

Analisis Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Harga Saham *Initial Public Offering* Indonesia

An Analysis On Accounting and Non Accounting Information To Stock Price Initial Public Offering Indonesian

Rika Maftukhah, Imam Mas'ud
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rika.maftukhah92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan untuk menguji pengaruh faktor-faktor informasi akuntansi (ukuran perusahaan (*size*), *Leverage*, dan ROE) dan non akuntansi akuntansi (umur perusahaan, reputasi auditor) terhadap harga saham *Initial Public Offering* (IPO). Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Dengan menggunakan metode purposive sampling, yang mana diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan dari 69 perusahaan yang melakukan penawaran perdana saham atau *Initial Public Offering*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang berupa *leverage* dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham *Initial Public Offering*, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham *Initial Public Offering*. Untuk informasi non akuntansi yang menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham *Initial Public Offering* yaitu reputasi auditor, sementara umur perusahaan menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham *Initial Public Offering*.

Kata kunci: harga saham IPO, *size*, *leverage*, ROE, umur perusahaan, dan reputasi auditor .

Abstract

This research was conducted to examine the effect of accounting information factors (*size*, *Leverage* and ROE) and none accounting (the age of factory, auditor's reputation) against the stock price of *Initial Public Offering*/IPO. The population of this research was all factories that did *Initial Public Offering* (IPO) in Bursa Efek Indonesia (BEI) at 2010-2012. By using purposive sampling method, there were 66 of 69 factories which did *Initial Public Offering*. The method used in this research is double regression analysis with significance 5%. The result showed that the accounting information, *leverage* and *Return on Equity*, influenced to the stock price of *Initial Public Offering*, meanwhile, the *size* gave no influence to the stock price of *Initial Public Offering*. The none accounting information that influenced to the price stock of *Initial Public Offering*, that was the auditor's reputation, meanwhile the age of factory showed that it gave no influence to the stock price of *Initial Public Offering*.

Keywords: IPO stock price, *size*, *leverage*, ROE, the age of factory, and auditor's reputation. .

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup menarik para investor, baik lokal maupun asing untuk menginvestasikan dananya di dalam pasar modal. Dengan berkembangnya pasar modal, alternatif investasi bagi para pemodal tidak terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada

sistem perbankan, melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Untuk mempertahankan tumbuh kembangnya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya. Sehingga dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan usaha. Untuk tujuan tersebut, maka diperlukan

sumber dana yang tidak sedikit. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah dengan menerbitkan saham baru. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual sebagian kepemilikan atas perusahaan, penjualan kepemilikan dapat dilakukan dengan menjual sebagian saham yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas yang dalam hal ini disebut investor atau pemodal, hal ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*Go Public*).

Kumalasari (2010) perusahaan menggunakan mekanisme *go public* sebagai salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan atau pengembangan usaha bagi perusahaan yang sedang berkembang. *Go public* merupakan mekanisme penjualan saham kepada masyarakat luas. Selain digunakan untuk ekspansi, dana yang diperoleh dari *go public* biasanya juga digunakan untuk melunasi utang. Akhirnya dana ini diharapkan dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan disamping untuk memperkuat struktur permodalan. Melalui *go public* perusahaan akan tercatat di Bursa Efek yang berarti telah memiliki kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh otoritas pasar modal yang dapat meningkatkan kepercayaan rekanan perusahaan.

Sebelum saham perusahaan diperdagangkan di pasar sekunder (Bursa Efek), maka saham perusahaan yang *go public* terlebih dulu dijual di pasar perdana yang sering disebut *Initial Public Offering* (IPO) yang sering disebut juga sebagai pasar penawaran umum perdana. Putra (2009) dalam Wahyuningrum (2012) menjelaskan bahwa pasar perdana merupakan penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

Harga penawaran merupakan harga yang ditetapkan sebagai hasil kesepakatan bersama antara pihak *underwriter* dan pihak emiten (*issuers*). Dengan demikian harga penawaran ini adalah harga yang dinilai wajar dari sisi *underwriter* maupun emiten. Nilai harga penawaran umumnya berada di atas nilai nominal namun terdapat pula perusahaan yang harga penawarannya sama dengan nilai nominalnya. Dengan demikian harga penawaran terbentuk dari bagaimana kenaikan yang ditetapkan oleh *underwriter* dan *issuers* atas nominal nilai harga sahamnya. Ketepatan harga penawaran dalam saham perdana akan memiliki konsekuensi langsung terhadap tingkat kesejahteraan *issuers*. Pihak *issuers* tentu mengharapkan harga jual yang tinggi, karena dengan harga jual yang tinggi penerimaan dari hasil penawaran akan tinggi pula yang berarti tingkat kesejahteraan akan semakin baik. Namun bila harga terlalu tinggi dan minat investor rendah, besar kemungkinan saham yang ditawarkan akan kurang laku. (Rosyida, 2005 dalam Kumalasari 2010)

Penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) adalah kegiatan penawaran efek yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan (emiten) dalam rangka menjual efeknya kepada masyarakat (publik) di pasar modal. Transaksi ini terjadi di pasar perdana (*primary*

market), selanjutnya akan diperjualbelikan di pasar modal sekunder (*secondary market*).

Perusahaan melakukan *Initial Public Offering* dengan alasan perusahaan memutuskan untuk mengumumkan secara terbuka. Perusahaan mengumumkan sahamnya secara terbuka untuk pertama kalinya melalui *initial public offering* (IPO) di bursa efek. Disini saham perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses ke pasar modal untuk ekspansi keuangan dan akuisisi. Karena dengan mendapat akses modal baru maka perusahaan bisa mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya *initial public offering* (IPO) membuat lebih mudah bagi perusahaan dan investor lain untuk mewujudkan investasi perusahaan. Selain itu juga perusahaan dapat menawarkan karyawan insentif tambahan dengan memberikan opsi saham. Dan menjadi perusahaan publik dapat memberikan pelanggan dan pemasok dengan menambahkan jaminan.

Untuk menghindari dampak buruk bagi perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), maka perusahaan harus membuat prospektus yang menjadi ketentuan dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Karena prospektus merupakan suatu dokumen yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas beserta sekuritas yang ditawarkannya. Pada saat perusahaan melakukan IPO, investor belum mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan. Karena investor hanya memperoleh informasi dari prospektus yang diterbitkan perusahaan sebelum melakukan penawaran perdana.

Laporan keuangan yang digunakan oleh investor untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Setiap perusahaan yang melakukan IPO wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tujuan dari Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sharralisa (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return* pada penawaran perdana saham di BEI. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hasil analisis yang dilakukan peneliti secara simultan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *initial return* dan secara parsial yaitu hanya Persentase Penawaran Saham yang mampu mempengaruhi tingkat *initial return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2010) mengenai analisis pengaruh faktor-faktor informasi akuntansi terhadap harga saham *initial public offering* (IPO) Indonesia. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap harga saham IPO terdiri dari EPS dan ROE.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap harga saham *Initial Public Offering Indonesia* pada perusahaan yang melakukan IPO. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pratiwi (2007). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel, sampel, dan periode yang berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian Pratiwi (2007) hanya menggunakan informasi akuntansi yang berupa ukuran perusahaan (*size*), *EPS*, *leverage*, dan informasi non akuntansi yang berupa persentase pemegang saham lama, reputasi auditor, reputasi *underwriter* dan umur perusahaan pada tahun 2004-2006. Penelitian ini menambahkan variabel independen dengan ROE dan mengurangi variabel EPS, persentase pemegang saham lama dan reputasi *underwriter*. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROE juga dapat berpengaruh terhadap harga saham IPO. Selain itu peneliti juga mengurangi variabel EPS persentase pemegang saham lama dan reputasi *underwriter* karena pada semua penelitian terdahulu sudah banyak yang menunjukkan bahwa EPS persentase pemegang saham lama dan reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap harga saham IPO.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pada penelitian terdahulu ada yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi ini berpengaruh terhadap harga saham IPO, ada juga yang menunjukkan bahwa informasi non akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham IPO. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali untuk menunjukkan apakah dengan keadaan terkini dan periode penelitian yang lebih luas akan menunjukkan pengaruh jangka panjang dari informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap harga saham IPO, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih valid. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu pada perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Telah diuraikan diatas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pertanyaan: “Pengaruh faktor-faktor informasi akuntansi (ukuran perusahaan (*size*), *Leverage*, dan ROE) dan non akuntansi (umur perusahaan dan reputasi auditor) berpengaruh terhadap harga saham *Initial Public Offering* (IPO)“.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor informasi akuntansi (ukuran perusahaan (*size*), *Leverage*, dan ROE) dan non akuntansi (umur perusahaan, reputasi auditor) terhadap harga saham *Initial Public Offering* (IPO).

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa prospektus perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010-2012 yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id/> dan <http://www.sahamok.com/>. Sumber data yang digunakan

merupakan publikasi prospektus masing-masing perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>) dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Sarwono Jonathan dan Martadiredja,2007:127). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Untuk sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010-2012. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu pemilihan sampel diambil berdasarkan perusahaan yang tercatat di BEI yang telah melakukan IPO selama periode 2010-2012, serta kelengkapan data yang tersedia dalam prospektus.

Variabel dependen merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (Ghozali, 2010). Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham IPO (HP). Sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, *Return On Equity* (ROE), umur perusahaan, dan reputasi auditor.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = leverage

X_3 = ROE

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Reputasi Auditor

e = error

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
X1	66	23.82	31.11	27.81	1.53
X2	66	0.03	1.78	0.60	0.27
X3	66	-1.97	1.90	0.19	0.40

X4	66	1	90	17.12	15.91
X5	66	0	1	0.41	0.50
Y	66	0.02	52.95	5.96	10.22

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Keterangan :

X1 = Ukuran Perusahaan (*size*)

X2 = *Leverage*

X3 = *Return On Equity* (ROE)

X4 = Umur Perusahaan

X5 = Reputasi Auditor

Y = Harga Saham IPO

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,096. Hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Uji multikolinieritas diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1	0,719	1,391	Tidak ada multikolinearitas
X2	0,701	1,426	Tidak ada multikolinearitas
X3	0,924	1,082	Tidak ada multikolinearitas
X4	0,973	1,028	Tidak ada multikolinearitas
X5	0,870	1,149	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Keterangan :

X1 = Ukuran Perusahaan (*size*)

X2 = *Leverage*

X3 = *Return On Equity* (ROE)

X4 = Umur Perusahaan

X5 = Reputasi Auditor

Y = Harga Saham IPO

Uji Heteroskedastisitas

berdasarkan Uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X1	0,672	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,491	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,107	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji multikolinieritas diperoleh gambaran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
8,1504	2,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui nilai dari Durbin Watson senilai 2,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari model ini yaitu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan dikatakan bebas dari autokorelasi jika $-2 < \text{Durbin Watson} < +2$. Dari nilai Durbin Watson sebesar 2,000 berada diantara $-2 < 2,000 < +2$. Sehingga mencerminkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Variabel	T Hitung	Sig	Hipoteis
X1	-0,361	0,720	H1 ditolak
X2	2,261	0,027	H2 diterima
X3	4,144	0,000	H3 diterima
X4	-1,246	0,217	H4 ditolak
X5	2,030	0,047	H5 diterima

R	= 0,643
R Square	= 0,413
Adjusted R Square	= 0,364
Std. Error of the Estimate	= 8,15104
N	= 66

Sumber : Data Sekunder yang diolah; 2014

Keterangan :

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Leverage

X3 = ROE

X4 = Umur Perusahaan-perusahaan

X5 = Reputasi Auditor

Y = Harga Saham IPO

Uji Parsial

Berdasarkan hasil uji t pada tabel analisis regresi berganda diatas, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen, sebagai berikut :

Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Harga Saham IPO

Hasil pengujian t dapat diketahui bahwa variabel *size* memiliki pengaruh negatif sebesar 0,361 dan nilai signifikansinya sebesar 0,720, ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang menjadi kriteria yaitu sebesar 0,05 ($0,720 > 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini menerima H0 dan menolak H1 sehingga ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham IPO.

Pengujian Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham IPO

Berdasarkan hasil pengujian t yang dilakukan maka variabel ini menunjukkan berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 2,261 dan nilai signifikansinya sebesar 0,027, ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang menjadi kriteria yaitu sebesar 0,05 ($0,027 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini menolak H0 dan menerima H2 sehingga *leverage* secara statistik positif dan signifikan terhadap harga saham IPO.

Pengujian Pengaruh ROE terhadap Harga Saham IPO

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham IPO yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 4,144 nilainya signifikansinya sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa nilainya kurang dari nilai signifikansi yang menjadi kriteria yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini menolak H0 dan menerima H3 sehingga ROE secara statistik positif dan signifikan terhadap harga saham IPO.

Pengujian Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham IPO

Variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh negative dengan koefisien regresi sebesar 1,246 dan nilai signifikansinya sebesar 0,217, ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang menjadi kriteria yaitu sebesar 0,05 ($0,217 > 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini menerima H0 dan menolak H4 sehingga *size* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham IPO.

Pengujian Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Harga Saham IPO

Hasil dari pengujian t menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham IPO yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 2,030 dan nilai signifikansinya sebesar 0,047, ini menunjukkan bahwa nilainya kurang dari nilai signifikansi yang menjadi kriteria yaitu sebesar 0,05 ($0,047 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dinyatakan bahwa penelitian ini menolak H0 dan menerima H5 sehingga reputasi auditor secara statistik positif dan signifikan terhadap harga saham IPO.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*adj R square*) yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 0,413 yang menggambarkan bahwa besarnya persentase dari pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 41,3%. Sementara sisanya dipengaruhi variabel lain diluar variabel bebas yang dijadikan variabel dalam penelitian adalah sebesar 58,7%.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Harga Saham IPO

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang diharapkan. Karena ketidak signifikannya dari variabel ukuran perusahaan (*size*) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham IPO. Hal ini dikarenakan dalam kenyataannya para investor tidak mempertimbangkan besar dan kecilnya ukuran perusahaan dalam menentukan harga saham IPO. Dalam memberikan penilaian, para investor lebih memperhatikan kinerja dari perusahaan yang terlihat

dari beberapa aspek lainnya, misalkan dilihat dari cara auditor melakukan auditnya, serta pertumbuhan dari perusahaan, sehingga mampu meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Ditolaknya hasil hipotesis ini maka hasil dari penelitian ini maka konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2010) yang berhasil menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap harga saham IPO.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham IPO

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham IPO. Karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi mengalami kerugian yang tinggi. Namun, ketidak signifikannya dari variabel *leverage* maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dan dapat mengambil keputusan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham IPO.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap harga saham IPO. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pihak investor dan penjamin emisi mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan dalam penentuan harga saham IPO. Mereka menganggap bahwa *leverage* mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, yang mana beban hutang dari perusahaan yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa di masa yang akan datang akan ada pengembalian.

3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham IPO

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham IPO. Yang mana ROE merupakan merupakan sebuah rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dan pihak penjamin emisi memperhatikan faktor *Return On Equity* (ROE) dalam penentuan harga saham IPO.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Tyagita (2009) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham IPO. Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu dari variabel informasi akuntansi yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham IPO.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham IPO

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham IPO. sesuai dengan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa

pihak investor dan pihak penjamin emisi tidak mempertimbangkan faktor umur perusahaan dalam penentuan harga saham IPO. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang masih berusia muda dapat juga menyajikan informasi secara lengkap. Yang mana informasi itu disajikan dengan jelas pada prospektus perusahaan yang menawarkan harga saham IPO. Informasi pada prospektus yang disajikan dengan jelas mampu mengurangi tingkat resiko dari investasi. Maka kejelasan dari informasi tersebut dapat menarik minat dari investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Investor mungkin lebih memperhatikan kinerja maupun pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang telah diajukan peneliti. Namun, dengan ditolaknya hipotesis dari variabel ini, maka penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2007). Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa umur perusahaan merupakan salah satu informasi non akuntansi yang tidak mempengaruhi penawaran saham IPO. Meskipun (Hasan dan Smith dalam Bariyah dan Utami, 2003 dalam Pratiwi 2007) berpendapat bahwa semakin tua dan dewasa umur perusahaan dapat memperkecil risiko investasi pada saat penawaran perdana.

5. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Harga Saham IPO

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham IPO. Reputasi auditor dapat menunjukkan kualitas dan profesionalisme auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan publik.

Auditor yang bereputasi tinggi mempunyai komitmen yang lebih besar dalam mempertahankan kualitas auditnya. Sehingga laporan keuangan perusahaan publik yang diperiksa dapat memberikan keyakinan yang lebih besar kepada investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham IPO dengan melihat kualitas informasi yang disajikan dalam prospektus dan laporan keuangan perusahaan publik tersebut. Sehingga reputasi auditor yang baik dapat mempengaruhi tingkat penawaran harga saham IPO. Karena jika suatu perusahaan menyewa auditor yang berpengalaman dan memiliki reputasi yang sangat baik di dunia maka akan mampu menunjukkan tambahan nilai bagi para emiten dalam melakukan organisasi sisi laporan keuangan yang profesional. Keyakinan terhadap informasi laporan keuangan inilah yang menjadi referensi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hapsari (2012) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *underpricing* pada saat IPO. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham IPO. Hal ini berarti bahwa reputasi auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran harga saham perdana.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini: Pertama, Informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap harga saham IPO adalah *leverage* dan ROE (*Return On Equity*). Kedua, informasi non akuntansi yang berpengaruh terhadap harga saham IPO adalah reputasi auditor.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu : Variabel hanya menggunakan size, leverage, dan ROE saja untuk informasi akuntansi. Sedangkan untuk informasi non akuntansi hanya menggunakan umur perusahaan dan reputasi auditor. Sehingga hanya sedikit pengaruhnya terhadap harga saham IPO dilihat dari uji R^2 . Sehingga saran dari peneliti yaitu sebaiknya penelitian berikutnya menggunakan variabel lain yang mampu mempengaruhi masalah yang diteliti, misal dengan menambah variabel EPS, ataupun ROI dan untuk informasi non akutansinya bisa menambahkan pengalaman manajemen, konsultan hukum, persentase kepemilikan saham lama dan jenis perusahaan agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Anitya Venantia. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana di BEI. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Kumalasari, Windya Shinta. 2010. *Analisis Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Initial Public Offering (IPO) Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Pratiwi, Indira Kiki. 2007. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Harga Saham Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Sarwono Jonathan dan Martadiredja. 2007. Riset Bisnis untuk pengambilan keputusan. Yogyakarta : Andi
- Sharralisa. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Initial Return pada Penawaran Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Gunadarma
- Tyagita. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing pada penawaran umum perdana*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Wahyuningrum, Tri Agustina. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Underpricing Pada Saat IPO di BEI*. Skripsi. Universitas Jember